

BAB I

PENDAHULUAN

A. Fokus Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membina kepribadian dan akhlak peserta didik, sekaligus menjadi pondasi dalam memahami prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan informasi tentang agama, akan tetapi juga pada proses pembentukan karakter yang harus dilakukan secara berkesinambungan,¹ dan pembiasaan akhlak yang mulia baik orang tua maupun sekolah sehingga nilai-nilai ajaran islam dapat diamalkan dengan benar dan konstisten dalam kehidupan. Namun, tidak sedikit peserta didik yang beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkesan monoton dan sulit dicerna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam mengajar guna mengubah persepsi siswa terhadap mata pelajaran ini.

Guru memberikan contoh kepada peserta didik dalam bertingkah laku dan mentransferkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik berhadapan secara langsung dengan berbagai macam cara mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.² Dalam konteks pendidikan Islam, seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.³ Pembelajaran yang kreatif, menarik, dan tidak membosankan akan menarik kembali peserta didik yang kehilangan minat dan semangat belajar sehingga peserta didik tidak hanya datang untuk mendengarkan guru

¹ Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

² Yenti Arsini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, "PERANAN GURU SEBAGAI MODEL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK," *Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 27–35.

³ Yuniarti, Diana Rozelin, and Rasidin, "Kreativitas Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *AL-Miskawaih; Journal of Science Education (Mijose)* 3, no. 1 (2024): 484–94.

dan mengerjakan tugas saja⁴. Sehingga terjadilah pembelajaran dua arah, yang mana peserta didik tidak hanya menjadi objek melainkan bisa menjadi subjek.

Membangun kreativitas guru bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan cepat, dalam hal tersebut membutuhkan proses antara lain: Pertama, memahami karakter peserta didik, tantangan para guru kedepan adalah tentang pendidikan karakter era evolusi yang mana peserta didik sangat ketergantungan pada internet, maka harus ada peningkatan spiritual sebagai generasi berakhlak dan berkarakter. kedua, penggunaan sistem pembelajaran digital menjadi solusi dalam mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penguasaan kompetensi digital oleh guru dan peserta didik sangat diperlukan agar pemanfaatan teknologi dapat optimal. Ketiga, pengembangan keterampilan intrapersonal dan interpersonal guru sangat krusial karena mencakup berbagai kemampuan, seperti membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan pendekatan yang lebih adaptif, serta menerapkan strategi komunikasi efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam era revolusi industri 4.0, peran guru bergeser dari pusat pembelajaran (*teacher-centered*) menjadi fasilitator yang mendukung pembelajaran berorientasi siswa (*student-centered*). Keempat, kolaborasi aktif antara guru dan peserta didik perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, di mana guru hanya menyampaikan materi sementara siswa bersikap pasif.⁵

Kreativitas pendidik adalah konsep yang kerap dibahas baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Aspek ini mencakup kemampuan berinovasi dan menciptakan solusi baru, yang berperan penting dalam proses pengembangan pribadi, menentukan pilihan strategis, serta menunjang keterampilan dalam menyelesaikan berbagai persoalan.⁶ Namun berbagai kendala yang dihadapi guru pendidikan agama

⁴ Hayani Wulandari And Dhena Agniya Zahra Nisrina, "Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 16 (2020): 345–354.

⁵ Septian Zdhuhud, "Tips Menjadi Guru Kreatif Dan Inovatif Di Era Digital," *Guruinovatif.Id*.

⁶ Heri Hidayat et al., "Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2021): 97–103.

islam dalam penerapan kreativitasnya antara lain yaitu sumber daya, media pembelajaran maupun fasilitas sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan yang kreatif, pemerintah telah menerbitkan sejumlah regulasi penting. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjadi landasan hukum pengembangan profesi pendidik. Kebijakan ini diperkuat dengan disahkannya RUU Guru dan Dosen menjadi undang-undang, sekaligus mendorong otonomi daerah dalam berinovasi di bidang pendidikan. Implementasinya tercermin melalui penerapan model manajemen sekolah mandiri (school-based management), kurikulum berbasis satuan pendidikan, serta pendekatan pembelajaran kontekstual.⁷ contextual teaching learning yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Banyak guru Pendidikan Agama Islam yang saat ini mulai mengalami kesulitan dalam hal mengajar, kesulitan tersebut timbul karena tidak adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kompetensi yang mereka miliki, salah satunya itu ialah dalam hal pemanfaatan media pembelajaran.⁸ Ketidakmampuan guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dapat mengurangi partisipasi siswa selama proses belajar, sehingga berdampak pada menurunnya ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹ Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu merancang model pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa. Tantangan pendidikan saat ini menuntut pendidik untuk lebih inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang adaptif terhadap

⁷ Peraturan Pemerintah tentang standar Nasional, “Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005),” *Sekretariat Negara Indonesia*, no. 1 (2005): 1–95, <https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>.

⁸ Unik Hanifah Salsabila Et Al., “Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2024): 136–147.

⁹ Asnil Aidah Ritonga Novia Fehbrina, “Kreativitas Guru Pai Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” *Intuctional Development Journal* 7, No. 1 (2024): 107–119.

kemajuan teknologi, sehingga dapat mendukung proses belajar peserta didik secara optimal.

Media pembelajaran menjadi jembatan yang membantu pemahaman dalam penyajian informasi dihadapan peserta didik, salah satu penyajiannya dapat berupa ringkasan laporan, video, hiburan ataupun drama.¹⁰ Dengan demikian, pendidik perlu menerapkan strategi pengalihan perhatian dan peningkatan fokus siswa guna mencegah kejenuhan selama kegiatan belajar mengajar. Keberadaan media pembelajaran memegang peranan krusial dalam menunjang proses pendidikan. Pendidik harus memahami bahwa media berfungsi sebagai alat bantu untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman konseptual, mengembangkan kemampuan praktik, serta mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Untuk itu, seleksi media pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik secara cermat agar penggunaannya dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik, sekaligus mengoptimalkan pencapaian tujuan instruksional serta penguasaan keterampilan oleh siswa.¹¹

Berbagai jenis media pembelajaran, seperti visual, gambar, audio, video, slide presentasi, dan benda fisik, memberikan banyak opsi bagi guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang interaktif dan menarik. Penggunaan media yang variatif ini dapat membantu meningkatkan pemahaman materi, mengasah keterampilan, serta menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.¹² Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala bentuk alat atau sarana yang berperan sebagai penghubung antara sumber ilmu dan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara satu arah maupun interaktif. Sebagai contoh, ketika seorang pendidik menyampaikan materi secara lisan di kelas, media yang digunakan termasuk

¹⁰ Hepi Ikmal, "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan Dan Evaluasi)," In *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan Dan Evaluasi)*, Ed. Zainudin Al-Anshori, 1st Ed. (Lamongan: Nawa Litera Publishing Lamongan, 2023), 1–178.

¹¹ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36.

¹² Titin Titin et al., "Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran," *JUTECH: Journal Education and Technology* 4, no. 2 (2023): 111–23.

dalam kategori media audio. Sementara itu, jika guru mempresentasikan materi menggunakan LCD proyektor, jenis media yang dipakai adalah media visual atau grafis. Dalam konteks ini, LCD proyektor merupakan salah satu contoh media pembelajaran yang efektif untuk digunakan.

Media Lcd proyektor digunakan untuk menampilkan berbagai informasi baik berupa teks, video, audio, animasi, gambar ataupun data baik secara terpisah maupun gabungan. Dengan begitu guru dapat menyalurkan pesan lebih menarik, merangsang pikiran, kemauan peserta didik. Media Proyektor juga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa karena mereka dapat lebih fokus pada materi yang disampaikan, serta lebih mudah untuk menangkap informasi yang disajikan secara visual. Untuk mengoperasikan media lcd proyektor membutuhkan bantuan laptop atau computer.¹³

Dalam pelaksanaan pembelajaran, efektivitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua komponen utama yang saling berhubungan. Pemilihan metode pengajaran tertentu akan menentukan media pembelajaran yang paling tepat. Namun, selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan media pembelajaran, seperti tujuan instruksional, bentuk tugas serta respons yang diharapkan dari peserta didik setelah pembelajaran selesai, serta situasi belajar termasuk karakteristik siswa.¹⁴ Pemilihan media pembelajaran yang sesuai mampu menghasilkan capaian pembelajaran yang optimal, termasuk peningkatan kompetensi serta transformasi perilaku siswa. Perubahan perilaku ini dapat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu pemahaman konseptual, kemampuan praktik, dan nilai-nilai yang tertanam dalam diri peserta didik.

Mengacu pada latarbelakang diatas penulis menyimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah menuntut guru untuk kreatif, inovatif termasuk dalam

¹³ Prigus Pendra, Ikrima Mailani, and Alhairi, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lcd Proyektor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan," *JOM FTK UNIKS* 4, no. 1 (2024): 302–11.

¹⁴ M. Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Cendekia Publisher, 2020).

pemilihan akan media pembelajaran. Guru pendidikan agama islam di pesantren teknologi majapahit kutorejo yang merupakan objek penelitian penulis berupaya untuk bisa kreatif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media lcd proyektor sebagai alat bantu untuk mempermudah pada saat pembelajaran sehingga harapan para guru para peserta didik dapat meningkatkan keterampilan belajar.

Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) memiliki visi yang tinggi yaitu Menjadi pusat pendidikan generasi yang bernilai Islami, berteknologi maju, berbudaya tinggi, dan berkarakter kuat. Untuk mencapai visi tersebut maka didukung dengan program unggulan yaitu 1. program wajib penguasaan Bahasa asing antaranya Bahasa inggris dan Bahasa arab, satu minggu wajib berbahasa inggris diminggu selanjutnya berbahasa arab. 2. Program peminatan yaitu Desain dan multimedia, rekayasa perangkat lunak, teknik computer dan jaringan. 3. Program lainnya yaitu program khusus kutubut turots, tahfidzul al-qur'an.¹⁵ Seluruh jajaran pesantren saling berkesinambungan untuk mewujudkan visi tersebut. Untuk mewujudkan visi tersebut maka guru agama PTM berupaya pada kegiatan belajar mengajar dengan sabaik mungkin.

Guru agama dituntut kreatif, fleksibel untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kreatif pada saat pengajaran tidak melulu tentang hal yang rumit, melainkan melihat potensi yang ada disekitar untuk menciptakan pengalaman belajar dan daya ingat peserta didik dengan baik. Salah satu cara yang digunakan untuk menunjang kreativitas guru pesantren teknologi majapahit adalah adanya evaluasi, memberikan pelatihan, seminar dan workshop kepada para guru untuk membantu meningkatkan kecakapan dan kualitas dalam mengoperasikan teknologi, sehingga guru agama mampu menyesuaikan diri dengan mengimbangi perkembangan zaman.

Guru agama Pesantren Teknologi Majapahit telah menggunakan *soft file* pada pelajaran agam islam antara lain yaitu pelajaran fikih, sejarah islam dan hadist. Sehingga guru agama PTM memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi di PTM. Guru agama PTM memilih media Lcd proyektor karena proyektor memungkinkan untuk tampilan powerpoint, gambar maupun video dengan ukuran

¹⁵ Ponpestekmajapahit.sch.id, "Https://Ponpestekmajapahit.Sch.Id/Vsi," 2024.

besar sehingga para peserta didik dapat dengan jelas apa yang ada di layar. Untuk aplikasi canva adalah alat bantu dalam mempermudah guru agama pada saat mempersiapkan materi yang akan ditampilkan pada layar lcd proyektor.

Berdasarkan uraian diatas untuk meneliti tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta didik di Pesantren Teknologi Majapahit Kec Jatirejo

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tingkat kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PTM Mojokerto?
2. Bagaimana *feedback* siswa terhadap kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PTM Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PTM Mojokerto.
2. Untuk menganalisis *feedback* siswa terhadap kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PTM Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat kepada pihak lain secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, studi ini diharapkan menambah pemahaman dan menjadi bahan referensi dalam dunia pendidikankhususnya pesantren teknologi majapahit mojokerto, terutama tentang bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat mendukung proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk PTM untuk lebih baik kedepannya, dapat membantu guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, memberikan ide-ide baru yang

berguna dalam kegiatan mengajar, serta membantu sekolah merancang program pelatihan yang mendukung pengembangan kreativitas guru.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Menurut Yuniarti, Diana Rozelin, dan Rasidin (2024), kreativitas pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis TIK menjadi fokus penelitian mereka. Temuan studi mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI dikembangkan sesuai dengan konten materi ajar yang hendak diajarkan kepada siswa. Adapun indikator kreativitas pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran terbagi menjadi empat dimensi, yakni: (1) kemampuan berpikir secara lancar, (2) adaptabilitas dalam berpikir, (3) unsur kebaruan, serta (4) tingkat pengembangan ide. Di sisi lain, motivasi tinggi baik dari pengajar maupun peserta didik menjadi pendorong utama pemanfaatan media pembelajaran, sementara keterbatasan infrastruktur menjadi kendala yang dihadapi.
2. Menurut Nova Yulianti, Iswantir M, Salmi Wati, dan Hamdi Abdul Karim (2023), kreativitas pendidik dalam memanfaatkan media PowerPoint pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, memiliki dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Hasil penelitian mengungkap bahwa pendekatan kreatif dalam menyusun presentasi, seperti penyampaian materi secara sistematis, pemilihan diksi yang menarik, serta penyertaan visual yang mendukung, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pengoptimalan fitur-fitur PowerPoint memungkinkan guru untuk lebih inovatif dalam mengintegrasikan teknologi modern ke dalam proses belajar-mengajar.
3. Muslih, Khulailiyah, & Muslim (2024) dalam penelitiannya mengkaji strategi kreatif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK Baitussalam Lamongan. Temuan studi mengungkap bahwa guru PAI menerapkan sejumlah inovasi, seperti pengembangan ide pembelajaran berbasis media dan variasi strategi pengajaran. Minat belajar siswa menjadi faktor kunci dalam optimalisasi proses pembelajaran di institusi tersebut. Penelitian ini

juga menegaskan bahwa kreativitas guru dengan mengombinasikan beragam model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

4. Khoirun Nisak dkk. (2023) mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Madinah Global School menerapkan berbagai media pembelajaran, seperti media auditif (rekaman Al-Quran dan doa), visual (papan tulis, globe), serta audio visual (video pembelajaran). Kreativitas guru tampak dari penggunaan PowerPoint, metode potongan surat untuk diskusi kelompok, video edukatif, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media ajar. Adapun respons siswa terhadap inovasi ini tergolong positif, ditandai dengan keaktifan mereka dalam memperhatikan materi, berdiskusi, mencatat, serta mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Pandapotan Harahap, Fajaruddin Pasaribu, Azwir Aziz, Awaludin, dan Hasrian Rudi S (2024) dalam jurnal berjudul "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP di Kabupaten Aceh Singkil" membahas bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai sarana alternatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram secara efektif mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi keagamaan. Selain itu, media sosial juga memberikan fleksibilitas waktu dan metode dalam penyampaian materi, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di era digital. Hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, khususnya di jenjang SMP
6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aqlima *thesis* pada tahun 2024 dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran praktik ibadah terlihat dari beberapa media pembelajaran yang dikembangkan, yaitu: (a) media audio yang bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam mendengarkan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar dari bacaan yang diputar melalui rekaman; (b) media cetak/visual/gambar yang menggunakan karton sebagai bahan dasar dengan gambar-gambar yang ditempel sesuai dengan materi; (c) media audio visual yang dilakukan melalui proses modifikasi beberapa video di YouTube serta melalui pembuatan video secara langsung. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran praktik ibadah adalah: (a) ketersediaan sarana dan prasarana (gedung laboratorium dan mushala), (b) kemampuan guru dalam memahami penggunaan komputer, (c) adanya program pelatihan guru, dan (d) terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan aktif.

7. Bulkoini (2022) *thesis* : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Merangin. Telah melakukan penelitian yang menunjukkan hasil penelitian tersebut yaitu : a) Guru menunjukkan kreativitas yang tinggi dengan menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. b) Kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar tercermin dari adanya variasi dalam penggunaan berbagai sumber pembelajaran yang relevan dan mendukung proses pembelajaran di kelas. c) Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin diwujudkan melalui pelaksanaan tes kepada siswa, baik dalam bentuk tes lisan maupun tertulis.
8. Pada tahun 2021 Ellya Oktaviana (*thesis*) telah melakukan penelitian yang berjudul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya ditunjukkan dari (1) kreativitas dalam mengembangkan indikator kompetensi, (2) kreativitas dalam menata materi secara sistematis dari yang mudah kepada yang sulit, (3) kreativitas dalam mengorganisasikan kelas, (4) kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, (5) kreativitas dalam menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi. Akan tetapi, dari kelima indikator tersebut, kemampuan guru dalam mengembangkan indikator masih perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul (Tesis/Jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yuniarti, Diana Rozelin, Rasidin (2024) <i>Jurnal: Kreativitas Guru PAI dalam pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasidan Komunikasi</i>	Membahas tentang kreativitas guru, pemanfaatan media	Perbedaan waktu, tempat dan peneliti menggunakan LCD sebagai pemanfaatan media	Kreativitas guru PAI berperan penting dalam pemanfaatan media pembelajaran gunu meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang ada di PTM
2	Nova Yulianti, Iswantir M, Salmi Wati, Hamdi Abdul Karim (2023) <i>Jurnal: Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Power Point Pada Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam Di SMPN 2 Koto Balingka</i>	Membahas tentang kreativitas guru PAI	Perbedaan waktu, tempat dan peneliti menggunakan LCD sebagai pemanfaatan media	Kreativitas guru PAI berperan penting dalam pemanfaatan media pembelajaran gunu meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang ada di PTM

	Kabupaten Pasaman Barat			
3	Imam Muslih, Ahsanatul Khulailiyah, Fathul Muslim (2024) <i>Jurnal: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan minat Belajar Siswa di SMK Baitussalam Lamongan.</i>	Membahas tentang kreativitas guru PAI	Perbedaan waktu, tempat dan peneliti menggunakan LCD sebagai pemanfaatan media, peneliti tidak membahas minat belajar	Kreativitas guru PAI berperan penting dalam pemanfaatan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang ada di PTM
4	Khoirun Nisak, Yuyun Bahtiar, Nur Khasibah (2023) <i>Jurnal: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran</i>	Membahas tentang kreativitas guru PAI	Perbedaan waktu, tempat dan peneliti menggunakan LCD sebagai pemanfaatan media	Kreativitas guru PAI berperan penting dalam pemanfaatan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang ada di PTM
5	Pandapotan Harahp, Fajaruddin Pasaribu, Azwir Aziz, Awaludin, Hasrian Rudi S (2024) <i>Jurnal :Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media</i>	Pemanfaatan media	Perbedaan waktu, tempat dan peneliti menggunakan LCD sebagai pemanfaatan media	Kreativitas guru PAI berperan penting dalam pemanfaatan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar

	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil			peserta didik yang ada di PTM
6	Siti Aqlima (2024) <i>thesis</i> : Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh besar.	Tentang kreativitas guru	Peneliti memanfaatkan media sedangkan penelitian ini mengembangkan media. Waktu dan tempat penelitian	Kreativitas guru PAI berperan penting dalam pemanfaatan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang ada di PTM
7	Bulkoini (2022) <i>thesis</i> : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Merangin	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu berfokus pada kreativitas guru PAI	Penelitian tidak menggunakan media pembelajaran, waktu dan objek penelitian	Kreativitas guru PAI berperan penting dalam pemanfaatan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang ada di PTM
8	Ellya Oktaviana (2021) <i>thesis</i> : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam	Berfokus pada kreativitas guru PAI	Penelitian ini fokus pada motivasi belajar. Waktu penelitian dan objek penelitian	Kreativitas guru PAI berperan penting dalam pemanfaatan media pembelajaran guna

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.			meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang ada di PTM
--	--	--	---

Studi-studi sebelumnya mengungkapkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru yang inovatif mampu menyesuaikan diri dengan berbagai platform digital, misalnya Canva, yang memfasilitasi penyajian materi ajar secara lebih menarik dan efektif. Melalui pembuatan video edukasi dan media lainnya, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dengan bantuan alat pembelajaran yang dirancang oleh guru PAI. Hal ini akan memperkuat pemahaman mereka sekaligus mendorong penerapan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Eksplorasi lebih lanjut mengenai kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran menjadi sangat relevan, mengingat temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih optimal. Di era digital seperti sekarang, metode konvensional cenderung kurang diminati oleh siswa yang lebih terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang memanfaatkan media digital secara kreatif dinilai lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan peserta didik saat ini.

F. Definisi Istilah

1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah kemampuan untuk memotivasi dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan solutif dalam pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik di era yang terus berubah. Yang mana kreativitas guru menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan

kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan guru kreatif tidak hanya menyampaikan materi, seperti halnya guru menggunakan video animasi untuk sejarah nabi, membuat kuis, membuat proyek digital (peserta didik membuat video atau poster), mempraktikkan materi yang telah diajarkan serta menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga guru tidak hanya membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga menginspirasi mereka untuk menjadi individu yang inovatif dan adaptif.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan sebagai perangkat pendukung dalam kegiatan belajar-mengajar guna memudahkan penyampaian setiap mata pelajaran kepada peserta didik. Salah satu contoh penerapannya adalah penggunaan proyektor LCD yang dikombinasikan dengan desain presentasi dari Canva dan PowerPoint.

3. Kualitas Belajar

Kualitas belajar peserta didik mengacu pada tingkat pemahaman, penguasaan, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh, baik dalam konteks akademik maupun praktik sehari-hari. Indikatornya meliputi keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil akademik yang optimal, serta kemampuan memanfaatkan materi pembelajaran untuk memecahkan persoalan atau merespons berbagai situasi yang dihadapi.